

Bab III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian kali ini adalah mahasiswa aktif Unika Soegijapranata Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Program Studi Akuntansi hingga tahun ajaran 2017/2018 yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Kampus Unika Soegijapranata, Semarang, tepatnya di gedung Justinus.

3.2 Populasi dan Sampel

Partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Program Studi Akuntansi tahun ajaran 2017/2018 yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen yang dikondisikan sebagai manajer akuntan dalam suatu perusahaan. Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah 2x2 (tingkat *cognitive moral development* x kejujuran pelaporan anggaran). Hartono, (2013) untuk jumlah subjek sampel yang digunakan sebanyak 10 orang tiap sel. Namun dalam penelitian ini akan mengambil lebih dari 10 orang tiap sel, agar dapat mengantisipasi jika ada subjek sampel yang tidak lolos uji manipulasi

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengunakan data jenis primer. Data jenis primer sendiri merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sumber yang langsung ditemui dilapangan baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan eksperimenter akan meneliti dan memperoleh hasil penelitian secara langsung.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variable Penelitain

3.4.1 Cognitive Moral Development

Cognitive moral development merupakan variable independent yang mempengaruhi kejujuran pelaporan anggaran partisipan, variable ini memiliki arti makna persepsi tingkat penalaran moral sebagai argumentasi untuk membuat keputusan yang memiliki nilai moral, dimana partisipan merasakan bahwa kejujuran dalam pelaporan anggaran akan memberikan pengaruh pada laba perusahaan. Variable *cognitive moral development* dalam penelitian ini memiliki dua kondisi yaitu sebagai berikut:

a. *Cognitive Moral Development* tinggi

Penalaran moral yang tinggi dirasakan akan mempengaruhi kejujuran dalam pelaporan anggaran yang dapat membuat pengaruh pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

b. *Cognitive Moral Development* rendah

Penalaran moral yang rendah dirasakan akan mempengaruhi kejujuran dalam pelaporan anggaran yang dapat membuat pengaruh mengenai turunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pengukuran *cognitive moral development* pada eksperimen penelitian ini diukur dengan *define issue test* (DIT) yang dikembangkan Rest et al., (1997) dalam (Mcmahon, 2000) menggunakan untuk mengukur pertimbangan etika level *post-conventional* (level 3), tingkat 5 dan 6. Instrument ini merangking preferensi pengembangan moral individu dengan *Principled score* (P-score) untuk mengidentifikasi alternatif respon pernyataan pada setiap item kasus untuk dipertimbangkan dalam pembuat keputusan etika. P-score memuat kepentingan relative yang diberikan pada pertimbangan prinsip moral dan pengambilan keputusan tentang dilemma.

Cognitive moral development tinggi jika:

nilai score subjek > nilai median total keseluruhan

Cognitive moral development rendah jika:

nilai score subjek < nilai median total keseluruhan

Penentuan tinggi atau rendah tingkat penalaran moral seseorang ditentukan dari *median* dari P-score seluruh partisipan. Pengukuran variable *cognitive moral development* dengan menggunakan skala rasio.

3.4.2 Kejujuran Pelaporan Anggaran

Kejujuran pelaporan anggaran merupakan variable dependen yang dipengaruhi oleh *cognitive moral development* partisipan, merupakan preferensi kejujuran dalam mendahulukan kepentingan diri sendiri atau yang lain (Rosdini, 2012). Pengukuran kejujuran pelaporan anggaran dari penelitian ini diukur dengan rumus

$$\pi = 1 - \frac{\text{Budget Cost} - \text{Actual Cost}}{6000 - \text{Actual Cost}} \times 100\%$$

Dimana semakin banyak biaya yang dibebankan pada anggaran oleh partisipan membuat semakin tidak jujur dalam melaporkan anggaran, namun jika biaya yang dibebankan sesuai dengan biaya aktul maka menunjukkan bahwa partisipan jujur. Variabel kejujuran pelaporan diukur dengan skala ordinal 0=tidak jujur dan 1=jujur. Namun, dalam penelitian eksperimen ini memiliki 2 kondisi pengaturan yaitu sebagai berikut

a. *Trust contract*

Dalam penyusunan anggaran diberikan kebebasan dalam pembebanan anggaran karena terdapat penurunan harga. Akan tetapi range harga yang di berikan antara Rp 4.000 sampai Rp 6.000.

b. *Optimal hurdle contract*

Dalam penyusunan anggaran terdapat penurunan harga dengan range Rp 4.000 sampai Rp 6.000 namun, hanya disetujui jika pembeban biaya tersebut kurang dari Rp 5.500.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data premier yang diperoleh menggunakan metode eksperimen sebagai Teknik pengumpulan data penelitian. Metode eksperimen dilakukan dengan memberikan penugasan kepada partisipan dimana peneliti akan mengamati langsung untuk tujuan peroleh data.

3.6 Alat Pengumpulan Data

Alat untuk pengumpulan data kali ini menggunakan metode eksperimen. Dalam eksperimen kali ini partisipan yang akan di beri treatment adalah partisipan yang sudah memenuhi kriteria sampel, partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Program Studi Akuntansi. Penugasan yang diberikan secara individu dengan hasil tingkat *cognitive moral development* yang tinggi dan tingkat *cognitive moral development* yang sedang dengan kondisi *optimal hudrle contract* pada kejujuran pelaporan anggaran dan *trust contract* pada kejujuran pelaporan anggaran.

3.7 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.7.1 Uji Validitas Internal

Uji validitas ini dilakukan dengan tujuan mengukur ketepatan alat ukur yang digunakan. Menurut (Hartono, 2013), validitas internal merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah benar dan valid permasalahan yang ada, seperti tingkat kebenaran atau seberapa besar variable independent ini merupakan akibat dari variable dependennya. Maka desain penelitian ini yang baik harus memiliki validatas internal yang baik sebagai berikut menurut (Hartono, 2013):

a. Histori

Histori adalah peristiwa – peristiwa yang terjadi antara periode sebelum test atau yang disebut pretest dengan sesudah test atau biasa disebut posttest yang dapat mempengaruhi hasil penelitian (Hartono, 2013). Peristiwa dalam histori tidak direncanakan oleh eksperimenter maupun manipulasi eksperimen yang akan mempengaruhi reaksi subjek. Dalam eksperimen ini tidak ada periode sebelum maupun sesudah test sehingga pada penelitian ini tidak terjadi sebuah histori.

b. Maturasi

Maturasi merupakan perubahan alami yang terjadi karena berlalunya suatu waktu. Dalam penelitian ini oleh efek waktu sehingga tidak terjadi adanya maturasi.

c. Pengujian

Efek dari sebuah pengujian atau manipulasi dapat mempengaruhi hasil dari pengujian berikutnya karena adanya proses pembelajaran (Hartono, 2013). Dengan adanya testing maka subjek akan lebih memahami eksperimen dari pengujian sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini merupakan 30 orang yang belum pernah mendapatkan pengujian sebelumnya, sehingga pengujian ini tidak terjadi.

d. Instrumentasi

Instrumentasi adalah efek dari pergantian instrument pengukur atau pengamat dalam eksperimen yang dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda (Hartono, 2013). Dalam eksperimen kali ini pengamat tidak pernah digantikan atau selalu sama sehingga tidak akan terjadi efek instrumentasi.

e. Seleksi

Seleksi terjadi jika subyek mempunyai karakteristik berbeda di sampel eksperimen dengan yang ada di sampel control (Hartono, 2013). Dalam memilih partisipan eksperimen yang berbeda kelas bisa terjadi perbedaan ciri-ciri partisipan antar kelas satu dengan kelas yang lainnya sehingga sudah terjadi pengaruh yang berbeda terhadap kelas yang satu dengan yang lainnya tersebut. Setelah adanya perbedaan kelas partisipan eksperimen, maka besarnya perubahan reaksi yang terjadi mendapat gangguan dari variabel perbedaan kelas tersebut. Perubahan yang terjadi pada variabel terikat juga disebabkan karena pengaruh perbedaan kelas.

f. Regresi

Regresi dapat muncul ketika partisipan tidak dipilih secara acak dari populasi yang ada. Pada hal ini validitas internal dapat terancam karena nilai pada subjek yang kecil dapat bergeser ke nilai yang besar dan sebaliknya nilai pada subjek yang besar dapat bergeser

ke nilai yang kecil. Hal inilah yang dinamakan dengan regresi. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dipilih secara acak sehingga tidak terjadi regresi.

g. Mortaliti Eksperimen

Mortaliti terjadi jika subjek tidak melanjutkan ikut serta dalam proses eksperimen. Akibat dari hal ini adalah anggota sampel dapat keluar dari grup. Efek ini biasanya hanya terjadi di sampel atau grup eksperimen yang diberi manipulasi tetapi tidak terjadi di grup control yang tidak mendapat treatment. Eksperimen dalam penelitian ini dilakukan secara langsung, sehingga mortaliti eksperimen tidak terjadi.

3.7.2 Uji Validitas Eksternal

Dalam buku Metodologi Penelitian Bisnis (Hartono, 2013) dijelaskan bahwa validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisasi ke semua objek, situasi, dan waktu yang berbeda. Validitas eksternal banyak berhubungan dengan pemilihan sampel. Sampel yang memenuhi validitas eksternal yang tinggi adalah sampel yang tidak bias, agar memiliki tingkat validitas yang tinggi maka harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini :

- a. Hasil dapat digeneralisasi ke semua objek yang berbeda.
- b. Hasil dapat digeneralisasi ke semua kondisi yang berbeda.
- c. Hasil dapat digeneralisasi ke semua waktu yang berbeda.

3.7.3 Uji Manipulasi

Dalam penelitian ini, partisipan juga akan diberi uji manipulasi. Uji manipulasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan berupa kuesioner untuk memastikan bahwa manipulasi yang dilakukan berhasil dan mengetahui seberapa besar pemahaman partisipan atas penugasan yang diberikan. Hasil dari pengujian manipulasi ini untuk menunjukkan bahwa partisipan yang diberi treatment memahami tugas dan kondisi yang diberikan oleh peneliti, ini juga merupakan salah satu keberhasilan dalam treatment.

3.8 Desain Eksperimen

Desain eksperimen dalam penelitian adalah 2x2 (*cognitive moral development* x kejujuran pelaporan anggaran) yang artinya terdapat 2 macam bentuk *cognitive moral development* yang tinggi dan rendah serta 2 macam kondisi pelaporan anggaran dengan *optimal hurdle contract* dan *trust contract*.

Berikut ini adalah tabel desain eksperimen untuk penelitian ini:

Tabel Desain Eksperimen

		Kejujuran pelaporan anggaran	
		1	2
<i>Cognitive moral development</i>	Tinggi	3	4
	Rendah	1	2

Langkah-langkah eksperimen:

- a. Eksperimenter terlebih dahulu menyaring partisipan yaitu mahasiswa aktif Unika Soegijapranata Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi hingga tahun ajaran 2017/2018 yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen.
- b. Eksperimenter masuk kedalam kelas dan terlebih dahulu memastikan bahwa mahasiswa dikelas tersebut tidak keberatan untuk mengikuti eksperimen ini dengan meminta izin dari mahasiswa tersebut.
- c. Eksperimenter dalam melakukan eksperimen di bantu oleh tim eksperimenter sebanyak 3 orang, dimana satu orang yang merupakan peneliti sendiri sebagai instructor dan 2 orang lainnya membantu membagikan lembar identitas dan scenario ke masing masing partisipan. Berikut adalah scenario eksperimen pada penelitian ini:

a) Skenario pertama: kondisi *trust contract*

Eksperimenter membagikan kertas kepada partisipan yang bertuliskan bahwa dia seorang manajer yang berkeja di sebuah kedai yang membuat kopi botol yaitu Kedai Kopi Kita.

Tugas partisipan adalah melakukan penyusunan anggaran biaya bahan baku untuk produksi 1000unit periode berikutnya dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan. Namun, pada periode berikutnya senior anda mengatakan bahwa terjadi penurunan harga kopi yang mempengaruhi total biaya bahan baku dengan range Rp 4.000 sampai Rp 6.000 dan jika sesuatu terjadi pada anggaran kantor pusat tidak pernah tau dan tidak pernah dilakukan proses audit.

b) Skenario kedua: kondisi *optimal hurdle contract*

Ekspesimenter membagikan kertas kepada partisipan yang bertuliskan bahwa dia seorang manajer yang berkeja di sebuah kedai yang membuat kopi botol yaitu Kedai Kopi Kita.

Tugas partisipan adalah melakukan penyusunan anggaran biaya bahan baku untuk produksi 1000unit periode berikutnya dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan. Namun, pada periode berikutnya senior anda mengatakan bahwa terjadi penurunan harga kopi yang mempengaruhi total biaya bahan baku dengan range Rp 4.000 sampai Rp 6.000 dan jika sesuatu terjadi pada anggaran kantor pusat tidak pernah tau dan tidak pernah dilakukan proses audit. Tetapi, biaya anggaran hanya akan disetujui oleh kantor pusat jika total biaya bahan baku tidak lebih dari Rp 5.500.

- d.** Setelah partisipan paham gambaran dari scenario yang diberikan, peneliti melakukan uji manipulasi untuk variable *cognitive moral development* yang merupakan varibel *treatment* dalam bentuk pertanyaan.

- e. Setelah mengisi uji manipulasi, partisipan dipersilahkan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pada halaman berikutnya. Tugas yang diberikan pada partisipan berupa penyusunan anggaran dengan kondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract*.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Menyatakan Hipotesis

Hipotesis 1:

- a. **Ho1:** berarti *cognitive moral development* tidak berhubungan dengan kejujuran pelaporan anggaran
- b. **Ha1:** berarti *cognitive moral development* berhubungan dengan kejujuran pelaporan anggaran

Hipotesis 2a:

- c. **Ho2a :** $\mu 1 \neq \mu 2$, berarti *cognitive moral development* yang tinggi akan berbeda ketika berada dikondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract* dalam pengambilan keputusan
- d. **Ha2a :** $\mu 1 = \mu 2$, berarti *cognitive moral development* yang tinggi akan sama ketika berada dikondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract* dalam pengambilan keputusan

Hipotesis 2b:

- e. **Ho2b :** $\mu 3 \neq \mu 4$, berarti *cognitive moral development* yang rendah akan berbeda ketika berada dikondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract* dalam pengambilan keputusan
- f. **Ha2b :** $\mu 3 = \mu 4$, berarti *cognitive moral development* yang rendah akan sama ketika berada dikondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract* dalam pengambilan keputusan

3.9.2 Memilih Pengujian Statistik

Dalam penelitian ini memiliki 2 sel yang menguji hubungan antara *cognitive moral development* dengan kejujuran pelaporan anggaran jadi Menurut (Ghozali, 2016) uji yang digunakan yaitu menggunakan SPSS 16 Paired Sample T Test pada *cognitive moral development* tinggi dan rendah

dengan kejujuran pelaporan anggaran pada kondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract* dengan taraf signifikan 5%. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara *cognitive moral development* dengan kejujuran pelaporan anggaran dengan menggunakan kondisi yang berbeda pada pelaporan anggarannya.

3.9.3 Menentukan Tingkat Keyakinan yang Diinginkan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat keyakinan 90% sehingga tingkat kesalahan yang ditoleransi 10% dan penelitian ini merupakan pengujian dua sisi karena hipotesis tak berarah.

3.9.4 Mendapatkan Nilai Uji Kritis

Menggunakan pengujian dua sisi (hipotesis tidak berarah).

3.9.5 Menginterpretasikan Hasil

a. Hipotesis 1:

H_{01} tidak diterima jika nilai sig. $F < 0,05$ dan diterima jika nilai sig. $F > 0,05$

H_{a1} tidak diterima jika nilai sig. $F > 0,05$ dan diterima jika nilai sig. $F < 0,05$

b. Hipotesis 2a:

H_{01} tidak diterima jika nilai sig. $F < 0,05$ dan diterima jika nilai sig. $F > 0,05$

H_{a1} tidak diterima jika nilai sig. $F > 0,05$ dan diterima jika nilai sig. $F < 0,05$

c. Hipotesis 2b:

H_{01} tidak diterima jika nilai sig. $F < 0,05$ dan diterima jika nilai sig. $F > 0,05$

H_{a1} tidak diterima jika nilai sig. $F > 0,05$ dan diterima jika nilai sig. $F < 0,05$